

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah hal yang paling utama dalam membangun sebuah bangsa. Kini pendidikan menjadi prioritas utama dalam membangun bangsa Indonesia. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam rangka membangun negara di bidang pendidikan, pemerintah terus memperbaiki undang-undang pendidikan guna menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab. Dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan akan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan dapat bersaing dengan masyarakat global.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menetapkan Kurikulum 2013 sebagai perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum 2013 pada semua jenjang pendidikan khususnya pendidikan dasar mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Proses pembelajaran untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) menggunakan pembelajaran tematik, sebab cara berpikir siswa masih bersifat holistik. Siswa SD masih memandang segala sesuatu secara menyeluruh sehingga dalam proses pembelajaran menggabungkan beberapa bidang studi ke dalam satu tema. Pendekatan ilmiah atau *scientific approach* digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran dan diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Dalam penilaian hasil belajar menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran yang dapat mengukur ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) secara bersamaan dalam setiap kegiatan pembelajaran berlangsung.

SD Muhammadiyah Metro Pusat adalah SD yang telah menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2013/2014 pada kelas I dan kelas IV. Kelas IV di SD Muhammadiyah Metro Pusat terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas

IV Daud, IV Ismail, IV Sulaiman, dan IV Zulkifli. Peneliti menggunakan kelas IV Sulaiman sebagai objek penelitian. Peneliti memilih kelas IV Sulaiman karena hasil belajar siswa lebih rendah dari kelas IV yang lain. Hal ini terbukti dari studi dokumentasi nilai ulangan tema Indahnya Negeriku yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Februari 2014, diperoleh informasi bahwa hasil belajar tematik masih rendah. Terdapat 24 siswa dari jumlah seluruhnya 35 siswa atau 68% siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 66 dengan nilai rata-rata kelas yaitu 60. Sedangkan nilai rata-rata pada Kelas IV Daud dan IV Ismail sebesar 63, dan nilai rata-rata pada Kelas IV Zulfikli adalah sebesar 61.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat, terlihat dalam pembelajaran cenderung didominasi oleh guru (*teacher centered*), sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu aktivitas belajar siswa terlihat rendah dengan banyaknya siswa yang mengobrol dan bermain dengan teman sebangku. Pembelajaran lebih menekankan pada aspek kognitif, penanaman sikap yang baik (afektif) dan keterampilan (psikomotor) siswa kurang diperhatikan. Kegiatan belajar siswa lebih banyak membaca dan mencatat materi pelajaran. Siswa lebih banyak mendapatkan teori daripada praktik, sehingga kreativitas siswa tidak berkembang. Kegiatan pembelajaran belum mencerminkan sebagai pembelajaran yang bermakna. Dalam pembelajaran belum menerapkan variasi model pembelajaran yang menarik, sehingga membuat siswa akan lebih cepat terasa bosan berada di dalam kelas.

Berbagai permasalahan tersebut tentunya sangat tidak diharapkan. Berkenaan dengan hal ini, peneliti berupaya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV Sulaiman dengan menggunakan model *project based learning*. Model *project based learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistis (Ngalimun, 2013: 185). Siswa akan lebih cepat memahami konsep dengan apa yang telah dilakukan melalui tugas proyeknya (*learning by doing*). Selain itu, *project based learning* juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, berinovasi, dan meningkatkan kreativitas siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran di kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat masih terpusat pada guru (*teacher centered*).

2. Pembelajaran lebih menekankan pada aspek kognitif, penanaman sikap dan keterampilan siswa kurang dimunculkan.
3. Kegiatan siswa lebih banyak mencatat materi yang diajarkan oleh guru, selain itu siswa lebih sering mengobrol dan mengganggu teman.
4. Pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang menarik.
5. Aktivitas belajar siswa kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat masih rendah.
6. Hasil belajar tematik siswa kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat masih rendah yaitu 68% siswa belum mencapai KKM.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar tematik siswa kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat?
2. Bagaimanakah penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Meningkatnya aktivitas belajar siswa kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *project based learning*.

2. Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *project based learning*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, kreatif, dan inovatif. Siswa tidak mudah merasa bosan dalam belajar, karena proses pembelajaran tidak berlangsung hanya di dalam kelas saja.

2. Bagi Guru

Memperluas wawasan guru sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menanamkan sikap yang baik dalam kehidupan siswa, dan meningkatkan keterampilan serta kreativitas siswa.

3. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi atau sumbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan *output* yang berkualitas dan kompetitif untuk SD Muhammadiyah Metro Pusat.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pemahaman tentang penggunaan model *project based learning* dalam pembelajaran tematik bagi peneliti.